<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PELAYANAN HEMODIALISA PASIEN COVID-19</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/378/HD.Akr/ VII/2025</td><td>No. Revisi

001</td><td>Halaman

1 dari 8</td></tr>
<tr><td>STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL</td><td>Tanggal terbit

15 Juli 2025</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh,
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa,

dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS.
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">1. COVID-19 adalah penyakit yang diakibatkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)
2. Kasus Suspek Covid-19 adalah seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria:
a. ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal; ATAU
b. Demam dan batuk, atau minimal memiliki 3 gejala meliputi demam, batuk, lemas, sakit kepala, nyeri otot, nyeri tenggorokan, pilek/hidung tersumbat, sesak nafas, anoreksia/mual/muntah, diare, atau penurunan kesadaran; ATAU
c. ISPA berat dengan demam atau riwayat demam (>38° C) dan batuk yang terjadi dalam 10 hari terakhir, serta membutuhkan perawatan di rumah sakit ; ATAU
d. Anosmia akut tanpa penyebab lain yang teridentifikasi; ATAU
e. Ageusia akut tanpa penyebab lain yang teridentifikasi; ATAU
f. ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan; ATAU
g. Dengan salah satu gejala atau tanda ISPA dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable Covid-19 ; ATAU</td></tr>
</table>

PENGERTIAN	h. Memiliki riwayat kontak erat dengan kasus konfirmasi/*probable/kluster* Covid-19 dan memiliki kriteria b,c,d, atau e ; ATAU 1. Tanpa gejala dan tidak memenuhi kriteria kontak erat dengan basil RDT-Antigen SARS Cov-2 positif J. Pelaku perjalanan intemasional dari negara *outbreak/ Variant of Concern* (VOC) yang ditetapkan oleh WHO/Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang belum memiliki basil RT-PCR positif yang dikeluarkan dari Laboratorium Jejaring Covid-19 yang ditetapkan oleh Litbangkes Kemenkes RI dan sedang dalam pengawasan melalui isolasi/ karantina 3. Bayi baru lahir dengan kriteria Suspek adalah bayi baru lahir dari ibu suspek/*probable/konfirrnasi* dengan gejala atau tanpa gejala Covid-19 pada saat melahirkan 4. Kasus *Probableadalah* pasien yang memenuhi salah satu kriteria: a. Kasus Suspek dengan ISPA berat/ ARDS/ meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan Covid-19 dan belum ada basil pemeriksaan laboratorium NAAT ; ATAU b. Kasus Suspek yang meninggal dengan gambaran klinis meyakinkan Covid-19 dan tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium NAAT atau basil pemeriksaan laboratorium NAAT tidak memenuhi kriteria kasus konfirmasi maupun bukan Covid-19 (*discarded*) 5. Kasus Konfirmasi adalah seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi SARS Cov-2 yang dibuktikan dengan basil pemeriksaan laboratorium NAAT positif

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PELAYANAN HEMODIALISA PASIEN COVID-19</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/378/HD.Akr/VII/2025</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
3 / 8</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">6. Kasus konfirmasi bagi pelaku perjalanan intemasional dengan strain baru adalah pelaku perjalanan intemasional dari negara outbreak/Variant of Concern (VOC) yang ditetapkan oleh WHO/Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan hasil RT-PCR positif yang dikeluarkan dari Laboratorium Jejaring Covid-19 yang ditetapkan oleh Litbangkes Kemenkes RI
7. Bukan Covid-19 (Discarded) adalah seseorang yang memenuhi salah satu kriteria:
a. Kasus Suspek atau kontak erat DAN hasil pemeriksaan laboratorium NAAT 2 kali negatif
b. Tanpa gejala Covid-19 (asimptomatik) dan bukan kontak erat DAN hasil RDT-Ag SARS Cov-2 positif diikuti NAAT 1 kali negatif
c. Tanpa gejala Covid-19 (asimptomatik) dan bukan kontak erat DAN hasil RDT-Ag SARS Cov-2 negatif
8. Komorbid adalah suatu keadaan di mana pasien telah memiliki penyakit yang sudah diderita sebelumnya, bersifat kronis, dan akan memperberat perjalanan penyakit Covid-19 terdiri dari DM, penyakit terkait geriatri, penyakit terkait autoimun, penyakit ginjal, STEMI, N-STEMI, hipertensi, PPOK, tuberculosis, dan penyakit kronis lain yang diperberat oleh kondisi penyakit Covid-19
9. Co-insideris adalah suatu keadaan di mana
terdapat 2 penyakit atau lebih yang terjadi dalam satu episode perawatan Covid-19 secara bersamaan, tidak saling berhubungan, dan bukan merupakan penyakit kronis sebelumnya.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PELAYANAN HEMODIALISA PASIEN COVID-19</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/378/HD.Akr/VII/2025</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
4 dari 8</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">Untuk mengatur prosedur pelayanan hemodialisa pasien COVID-19 di Instalasi Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">1. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07 /Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

2. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07 /Menkes/4641/2021 Tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19

3. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07 /Menkes/4718/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penggantian Biaya Pelayanan Pasien Covid-19 Bagi Rumah Sakit Penyelenggara Pelayanan Covid-19

4. Surat Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa No. Skep/341/XII/2022 tentang Kebijakan Pelayanan Penanggulangan Penyebaran dan Penularan Covid-19 RSAU dr. Esnawan Antariksa

5. Surat Ketetapan Ka RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor SK/15/VI/2025 tentang Standar Pelayanan pasien Hemodialisa RSAU dr. Esnawan Antariksa

6. Surat Ketetapan Ka RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor SK/51/VI/2025 tentang Panduan Pelayanan RSAU dr. Esnawan Antariksa.</td></tr>
</table>

PROSEDUR	**A. *SCREENING* AWAL** 1. Semua pasien dan pengunjung yang masuk ke area rumah sakit wajib menggunakan masker 2. *Screening* awal pasien IGD dilakukan oleh petugas IGD terhadap seluruh pasien yang tiba di area kedatangan menggunakan *thermo scanner* 3. *Screening* awal pasien rawat jalan poliklinik dilakukan oleh petugas jaga atau SATPAM di depan pintu masuk gedung pendaftaran rawat jalan/loby utama menggunakan thermo scanner.

RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA	PELAYANAN HEMODIALISA PASIEN COVID-19		
	No. Dokumen SPO/378/HD.Akr/VII/2025	No. Revisi 001	Halaman 5 dari 8

PROSEDUR	4. Pasien IGD yang datang dengan keluhan demam (≥38°C) disertai batuk/pilek diarahkan masuk IGD melalui akses masuk khusus dan ditempatkan di ruang isolasi *airborne disease* di IGD 5. Pasien poliklinik yang datang dengan keluhan demam (≥38°C) disertai batuk/ pilek diarahkan ke IGD untuk *screening* lebih lanjut **B. PEMERIKSAAN** 1. Perawat IGD atau petugas Lab Mikro melakukan pemeriksaan awal terhadap pasien yang masuk di IGD dengan Swab Antigen/PCR jika ada indikasi Covid-19 2. Apabila pasien masuk dalam kriteria Suspek/ Probable/Konfirmasi Covid-19 maka perawat segera melaporkan ke dokter jaga IGD untuk pemeriksaan dan tindakan selanjutnya 3. Apabila pasien tidak masuk dalam kriteria Suspek/ Probable/Konfirmasi Covid-19 maka pemeriksaan berikutnya oleh dokter dan perawat IGD dapat dilakukan di ruang pemeriksaan dan tindakan biasa di IGD 4. Pemeriksaan penunjang rutin yang dilakukan untuk pasien Covid-19di IGD adalah: a. *Rontgen thorax on site* b. Laboratorium Darah Lengkap c. Pemeriksaan lainnya dilakukan sesuai indikasi klinis berdasarkan permintaan dari dokter jaga IGD atau DPJP Spesialis

PROSEDUR	**C. PERAWATAN PASIEN** 1. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pasien Covid-19 dapat menjalani rawat jalan maupun rawat inap 2. Kriteria pasien Covid-19 rawat jalan: a. Pasien Suspek dengan atau tanpa komorbid b. Pasien *Con.finned* dengan atau tanpa komorbid 3. Kriteria pasien Covid-19 rawat inap : a. Pasien Suspek: 1) Usia ≥60 tahun dengan atau tanpa komorbid 2) Usia <60 tahun dengan komorbid 3) ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan Gambaran klinis yang menyakinkan 4) Pasien tanpa gejala/tanda ISPA dengan hasil pemeriksaan radiologi atau pemeriksaan klinis dari DPJP yang mendukung diagnosis Suspek Covid-19 5) Pasien tanpa gejala/tanda ISPA dengan RDT-Ag SARS Cov-2 positif yang tidak memiliki fasilitas isolasi mandiri 6) Pasien Suspek dengan *co-insidens* 7) Bayi baru lahir dengan kriteria Suspek 8) Pasien Suspek bagi pelaku perjalanan intemasional dengan strain baru dengan gejala sedang/berat/kritis b. Pasien *Probable* c. Pasien *Confirmed*: 1) Tanpa gejala/ gejala nngan yang tidak memiliki fasilitas isolasi mandiri 2) Tanpa gejala/ gejala ringan dengan komorbid yang tidak terkontrol

3) Dengan gejala sedang/berat/kritis
4) Dengan *co-insidens*

b. Pasien *Probable*

c. Pasien *Confirmed*:

1) Tanpa gejala/ gejala nngan yang tidak memiliki fasilitas isolasi mandiri
2) Tanpa gejala/ gejala ringan dengan komorbid yang tidak terkontrol
3) Dengan gejala sedang/berat/kritis
4) Dengan *co-insidens*

4. Ruang perawatan pasien Covid-19 dewasa

Meliput di ruang Isolasi yang bertekanan negatif

5. Pasien Covid-19 yang membutuhkan hemodialisa maka tindakan dilakukan di ruang Isolasi yang betekanan Negatif

a. Pasien Rawat Inap

1. Petugas Isolasi menghubungi perawat hemodialisa bila ada pasien yang membutuhkan tindakan hemodialisa
2. Pasien yang rencana dilakukan HD di tempatkan di ruangan hemodialisa di Isolasi Covid-19
3. Perawat dan petugas HD mempersiapkan alat-2 yang diperlukan untuk tindakan HD
4. Perawat HD mengunakan APD level 3
5. Perawat HD melaksanakan tindakan HD sesuai peresepan dari DPJP
6. Perawat HD berkolaborasi dengan tim ruang Isoalasi apabila ada masalah yang berhubungan dengan kondisi pasien saat menjalani HD dan DPJP
7. Perawat HD apabila setelah selesai tindakan HD melepas APD dan melaksanakan kebersihan tangan
8. Perawat HD mendokumentasikan pelayanan HD di CPPT di dalam status pasien
9. Perawat HD kembali ke ruang HD dan melakukan pendokumentasian di buku laporan harian perawat HD

<table>
<tr><td rowspan="2">RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PELAYANAN HEMODIALISA PASIEN COVID-19</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen

SPO/378/HD.Akr/VII/2025</td><td>No. Revisi
001</td><td>Halaman
8 / 8</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">c. Pasien HD Rawat Jalan
1. Petugas HD menghubungi petugas Isolasi untuk memberitahukan ada rencana pasien HD yang terkonfirmasi Covid-19 melaksanakan HD di ruang Isolasi
2. Petugas administrasi HD membawa laptop mobile untuk melakukan pinger print pasien HD didepan ruang Isolasi dan pencetakan SEO di ruang HD
3. Perawat dan petugas HD melakukan persiapan alat-2 HD
4. Perawat dan petugas HD menggunakan APD level 3
5. Petugas HD membuka pintu ruang Isolasi dan memanggil pasien HD masuk untuk dilakukan tindakan HD
6. Perawat HD melaksankan tindakan HD sesuai dengan peresepan HD dari DPJP
7. Perawat HD berkolaborasi dengan tim ruang Isolasi apabila ada masalah yang berhubungan dengan kondisi pasien saat menjalani HD dari DPJB
8. Perawat menghunbungi keluarga pasien apabila pasien sudah selesai menjalani HD
9. Perawat mengantar pasien ke pintu keluar dari ruang Isolasi HD dan menyerahkan kepada keluarga pasien
10. Perawat HD merapihkan alat2 HD habis pakai dan membuang pada tempat sampah infeksius
11. Perawat melepas APD dan melakukan kebersihan tangan
12. Perawat melakukan pendokumentasian di buku laporan ruang Isolasi
13. Perawat HD kembali ke ruang HD untuk melakukan pendokumentasian di laporan harian pasien HD dan buku laporan harian perawat HD</td></tr>
<tr><td>UNIT KERJA</td><td colspan="3">IGD
UNIT HEMODIALISA
RUANG ISOLASI</td></tr>
</table>